



PERANAN STAKEHOLDER DALAM PROGRAM TUNTAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 2 BOJONEGARA KABUPATEN SERANG

Rahimuddin
SMPN 2 Bojonegara, Kab. Serang, Banten
rahim.rasyidi73@gmail.com

ABSTRAK

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu program sekolah baik negeri maupun swasta yang harus dituntaskan setiap tahunnya. Adanya sebagian peserta didik di SD, SMP, SMA, dan SMK yang belum mahir atau belum dapat membaca Al-Qur'an sama sekali tentu sangat menghambat tercapainya ketuntasan belajar pada peserta didik khususnya dan program sekolah pada umumnya. Kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an juga akan berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui data peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an, dan mengetahui program atau metode yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam menuntaskan program baca tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah mengadakan uji kemampuan terhadap peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, mengadakan wawancara dengan guru BTQ dan PAI serta peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui penyebab kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui jumlah peserta didik yang harus diberikan pembinaan, dan program atau metode yang harus dilakukan untuk menuntaskan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an harus segera dituntaskan dengan program dan metode yang tepat serta melibatkan unsur-unsur stakeholder sekolah.

Kata Kunci: Al-Qur'an, pembelajaran, baca tulis, metode, stakeholder



PENDAHULUAN

Salah satu masalah krusial yang dihadapi oleh sebagian besar sekolah baik tingkat SD, SMP, SMA, maupun SMK adalah kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Fenomena ini dapat dilihat dari hasil uji kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah-sekolah. Uji kemampuan yang dilakukan secara merata pada setiap rombongan belajar (rombel) di semua kelas itu pada setiap rombelnya ditemukan adanya beberapa peserta didik muslim yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih rendah. Di setiap rombel ditemukan 10-15 % peserta didik yang belum bisa/belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang belum dapat membaca Al-Quran sama-sekali tak terkecuali di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang.

Hal ini sangat miris mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar seseorang untuk dapat beribadah secara baik. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar seseorang akan dapat melaksanakan shalat dan ibadah lainnya dengan benar pula. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam merupakan kitab suci yang harus dibaca secara fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kebiasaan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan kepada peserta didik kita agar mereka akrab dengan Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, dan memperbanyak ibadah dengan selalu membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Wahyu yang pertama diterima oleh Rasulullah SAW saat berada di Goa Hira adalah Surat Al-Alaq ayat 1-5.

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS; al-'Alaq : 1-5)

Ayat tersebut memberikan perintah kepada kita untuk membaca, baik membaca ayat-ayat qauliyah maupun kauniyah. "Ayat qauliyah ialah tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang berupa firman-Nya, yaitu Al-Qur'an. Dan



ayat-ayat kauniyah ialah tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang berupa keadaan alam semesta.

Perintah membaca ayat-ayat qauliyah telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW. Bahkan beliau memerintahkan agar rumah-rumah kaum muslimin selalu diterangi dengan Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda: Nawwiruu buyuutakum bi tilaawatil Qur'an (Terangilah rumah-rumahmu dengan bacaan Al-Qur'an)

B. Urgensi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman bagi umat manusia. Mempelajari Al-Qur'an merupakan fardhu 'ain bagi setiap umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya berawal dari keluarga dan diteruskan dengan pendidikan formal berikutnya. (Muthmainnah, 2018)

Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari oleh setiap umat Islam sejak usia dini. Hal pertama yang harus dikuasai oleh setiap anak adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan lancar. Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi pembacanya bila dibaca secara benar. Sebaliknya, Al-Qur'an akan melaknat jika dibaca secara asal-asalan (tidak mau belajar membaca Al-Qur'an).

Bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an akan lebih baik jika diajari sendiri. Namun, jika orang tua tidak punya kemampuan/sibuk/tidak sempat, maka orang tua harus menitipkan anak-anaknya kepada ustadz/ustadzah atau memanggil guru mengajike rumahnya.

Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok). Mulok BTQ di Kabupaten Serang telah lama diterapkan baik di tingkat SD maupun SMP. Bahkan setiap penilaian akhir semester ganjil dan genap juga ada tim penyusun soal mulok BTQ tersebut.. Namun, saat diterapkan Kurikulum Merdeka hanya beberapa SMP saja yang menerapkan mata pelajaran mulok BTQ. Naskah soal penilaian semester pun diserahkan ke guru mulok sekolah masing-masing.

Seiring berjalannya waktu serta disadari akan pentingnya mulok BTQ bagi peserta didik SMP, maka guru-guru PAI dan BTQ SMP Kabupaten Serang



bersepakat untuk menerpakkembali mulok BTQ di semua SMP di Kabupaten Serang. Bahkan dari hasil diskusi dengan pengawas PAI dan Kasi Kurikulum dan Penilaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang menyepakati untuk membentuk Forum Khusus MGMP BTQ. Ini perlu dilakukan agar lebih fokus pada pembinaan guru-guru yang mengampu mulok BTQ, tentunya berkaitan dengan keseragaman silabus (materi) dan perangkat belajar lainnya.

Adanya mata pelajaran mulok BTQ di SD dan dibantu dengan peserta didik yang pada siang harinya bersekolah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) dan mengaji pula pada malam harinya kepada Ustadz/Ustadzah tidak serta merta menjadikan lulusan SD yang masuk SMP mahir membaca Al-Qur'an. Nyatanya masih ada sebagian peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dari kegiatan uji kemampuan dan pembelajaran pada mata pelajaran BTQ dapat diketahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arabnya. Guru PAI dan BTQ dapat mendata peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih belum lancar atau belum mampu mengenal huruf hijaiyah. Peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selanjutnya mereka dibimbing dengan buku Iqra jilid 1, 2, 3, 4, 5, atau 6. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan diberikan pengayaan ilmu tajwid. Mereka juga dibimbing agar terampil dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

C. Ruang Lingkup Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Zakiah Daradjat, dkk. menyatakan bahwa isi pengajaran al-Qur'an itu meliputi:

1. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari alif sampai ya (alif ba ta).
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
3. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin, dan sebagainya.
4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz, dan sebagainya.
5. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghmah.



6. Adabut tilawah yang berisi tatacara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Tambah Zakiah Darajat lagi "Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan. (Zakiah Darajat, dkk, 2008:91).

Sedangkan ruang lingkup menulis huruf-huruf Al-Qur'an meliputi tatacara menulis dengan baik, rapi, bagus, dan benar sesuai dengan kaidah khat yang telah ditentukan.

D. Macam-macam Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud "(Depdikbud, 1989). Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. (Rasyad, 2003). Dari dua definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah jalan/cara yang teratur yang ditempuh untuk mencapai maksud dan tujuan.

Litbang Kementerian Agama RI pada tahun 1994 telah menghimpun macam-macam metode membaca Al-Qur'an antara lain: Metode Baghdadiyah, Metode Hattaiyyah di Riau, Metode Al-Barqi di Surabaya, Metode Qira'ati di Semarang, Metode Iqra' di Yogyakarta, Metode Al-Banjari di Banjarmasin, Metode SAS di Jawa Timur, Metode Tombak Alam di Sumatra Barat, Metode Muhafakah (metode yang digunakan untuk pengajaran Al-Qur'an dengan cara hafalan kalimat sehari-hari), Metode Muqoronah (metode dengan padanan huruf atau persamaan huruf atau Transliterasi), Metode Wasilah (Metode urai baca dengan alat peraga), Metode Saufiyah (dengan cara Gestalt), Metode Tarqidiyah, Metode Jam'iyah (metode campuran), Metode an-Nur, Metode El-Fath, Metode 15 Jam Belajar Al-Qur'an, dan Metode A Ba Ta Tsa. (Abdillah, 1996).

Dari beberapa macam metode membaca Al-Qur'an tersebut, sebagian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.



(Animous, 1414). Metode ini merupakan metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah yaitu:

- a. Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah Baghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf alif, ba', ta', sampai ya'.
- b. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaanya. Anak-anak dituntun dalam membacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u, dan seterusnya.
- c. Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an Juz' Amma (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam Al-Qur'an) itu (Budiyanto, 1995).

Kelebihan dari metode Baghdadiyah ini anak-anak akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi mereka sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah. Anak-anak yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi berikutnya karena tidak menunggu orang lain. Sedangkan kekurangan metode ini membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal nama-nama huruf hijaiyah dan harus dieja sehingga peserta didik merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca Al-Qur'an. Sebagian mereka hanya mampu menghafal surat-surat pendek tanpa dapat membacanya.

2. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah pengajaran membaca Al-Qur'an dengan langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid. Mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap peserta didik diberi kesempatan membaca (Zarkasi, 1990). Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara. Pada jilid dua diperkenalkan nama harakat, angka arab, dan bacaan mad thabi'i. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara waqof, mafatih al suwar dan pendalaman jilid sebelumnya. Dan pada jilid enam diajarkan cara membaca izhar halqi dan membaca Al-Qur'an juz satu (Zarkasi, 1990).

3. Metode Iqra'



Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sulit (As'ad Humam, 2000). Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu, perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif. (Roqib, 2009).

Sistematika Buku Iqra pelajaran di jilid 1 seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal berharakat fathah. Diawali dengan huruf a, ba, ta, tsa, dan seterusnya sampai bunyi ya. Target yang dicapai anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrajnya huruf-huruf tunggal berharakat fathah. Dalam hal ini anak belum ditargetkan untuk mengenal nama-nama huruf itu sendiri, seperti alif, ba', ta' dan seterusnya. Jilid 2 diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat fathah, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Mulai diperkenalkan bacaan "mad" namun masih berharakat. Mulai halaman ini anak boleh diperkenalkan nama huruf demikian pula nama harakat. Target jilid 2 meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf, anak bisa membaca huruf-huruf sambung, anak bisa membedakan bacaan pendek dan panjang dari fathah yang diikuti alif dan fathah berdiri. Awal jilid 3 ini anak diperkenalkan bacaan kasrah. Karena anak telah mampu membedakan bentuk bentuk huruf bersambung, maka pengenalan bacaan kasrah ini langsung huruf tunggal dan huruf sambung sekaligus. Bacaan dhammah dikenalkan pada jilid 3 setelah anak betul-betul mengenal bacaan kasrah dan fathah. Pada halaman 19 langsung diperkenalkan dhammah panjang karena diikuti oleh wawu sukun. Dan disinilah anak dikenalkan huruf wawu dan tanda dhammah, baik dhammah biasa maupun dhammah terbalik sebagai tanda bacaan panjang. Target jilid 3 anak mengenal bacaan kasrah, kasrah panjang karena diikuti ya' sukun dan kasrah pajang karena berdiri, anak mengenal bacaan dhammah , dhammah panjang karena diikuti wawu sukun dan dhammah panjang karena terbalik. Anak sudah mengenal nama tanda baca fathah, kasrah, dhammah dan sukun. Anak sudah mengenal nama-nama huruf alif , ya' dan wawu. Pelajaran



jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasrah tanwin, dhammah tanwin, bunyi ya' sukun dan wawu sukun yang jatuh setelah harakat fathah, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf hijaiyah lainnya yang berharakat sukun, pada jilid ini anak sudah diperkenalkan dengan nama semua huruf hijaiyah dan nama-nama tanda bacanya. Didahulukannya bacaan qolqolah dari huruf-huruf sukun lainnya dimaksudkan agar sejak dini anak telah mampu menghayati bacaan qolqolah sehingga terbiasa dengan bacaan yang mestinya berqolqolah tetap dibaca qolqolah. Dalam pelajaran bacaan tanwin, nun sukun dan mim sukun target yang ada pada jilid memperkenalkan 4 ini baru bacaan-bacaan izhar, sedang bacaan yang lain belum diperkenalkan. Sedangkan dalam jilid 5 diajarkan bacaan alif lam qamariah, tanda waqaf, mad far'i, alif lam syamsyah, idgham bigunnah, lam jalalah, dan idgham bilagunnah, tetapi belum diperkenalkan istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu tajwid. Isi jilid 6 sudah memuat semua persoalan-persoalan tajwid, walaupun belum diperkenalkan teori-teori tajwidnya (Budiyanto, 1995).

E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kurangnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMPN 2 Bojonegara

1. Faktor internal

Faktor internal meliputi:

- a. Kurangnya keaktifan peserta didik datang ke rumah guru mengaji di kampung/lingkungannya masing-masing.
- b. Sikap bosan peserta didik karena tidak kunjung bisa membaca Al-Qur'an dan harus diulangi berkali-kali setiap lafadz atau kalimatnya.
- c. Rasa malu peserta didik saat lulus SD, karena masih bergabung dengan adik-adiknya saat belajar membaca Al-Qur'an, sehingga ia memilih untuk berhenti belajar, padahal belum mampu membaca dengan baik dan benar.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi:

- a. Kurangnya perhatian, pengawasan, dan bimbingan dari orang tuanya. Sebagian orang tua belum mampu mengontrol anaknya dalam penggunaan handphone. Sehingga sebagian anak lebih asyik dengan hp nya pada waktu jam mengaji.
- b. Kesibukan orang tua dalam bekerja mencari nafkah.



- c. Banyaknya tontonan dan media sosial yang lebih menarik dibandingkan dengan belajar.
- d. Ajakan teman untuk bermain pada waktu jam belajar membaca Al-Qur'an.
- e. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode lama yang membosankan dan lama.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui data peserta didik yang belum mahir/belum mampu membaca Al-Qur'an, dan mengetahui program atau metode yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam menuntaskan program baca tulis Al-Qur'an.

G. Kontribusi Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian/studi tersebut diharapkan dapat mengetahui penyebab kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui jumlah peserta didik yang harus diberikan pembinaan, dan program atau metode yang tepat yang harus dilakukan untuk menuntaskan kemampuan baca tulis Al-Qur'an khususnya di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik SMPN 2 Bojonegara. Sasaran yang diteliti adalah peserta didik yang belum lancar/belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami yang biasa disebut dengan field study atau naturalistic inquiry. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami secara detail dan lengkap tentang permasalahan sesuai latar belakang penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari digunakannya pendekatan tersebut.



Pertama, peneliti bermaksud menggambarkan secara umum tentang peran stakeholder di SMPN 2 Bojonegara. Kedua, peneliti bermaksud menganalisis fakta tentang bagaimana kondisi peserta didik yang belum mahir/belum mampu membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Bojonegara serta program atau metode yang dilakukan untuk menuntaskan masalah tersebut. Data-data yang diperoleh dihimpun dalam satu susunan serta diinterpretasikan sehingga mendapat kesimpulan dari sasaran objek yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan juga atas pertimbangan bahwa pendekatan ini lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi dan lebih sensitif terhadap perubahan yang saling mempengaruhi yang akan dihadapi peneliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif apa adanya. Metode penelitian deskriptif analitik ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, karakteristik, kejadian atau fenomena dan ciri-ciri kelompok secara tepat. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang peran stakeholder di SMPN 2 Bojonegara.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Metode yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran BTQ dan PAI
2. Tes langsung ke peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
3. Wawancara dengan peserta didik yang belum mahir/belum mampu membaca Al-Qur'an.



4. Wawancara dengan orang tua / wali peserta didik.

C. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan setting penelitian di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka objek penelitian ini adalah peserta didik yang belum mahir/belum mampu dalam baca tulis Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi) atau sumber-sumber berupa gambar (foto) dan sumber-sumber data statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang diperoleh secara langsung dari informen melalui observasi dan wawancara. Penentuan informen dari karakteristik tertentu, yaitu orang yang mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang akurat dan terlibat langsung dalam kegiatan ini. Oleh karena itu yang menjadi informen adalah:

- a. Guru mata pelajaran BTQ dan PAI
- b. Peserta didik yang belum mahir/belum mampu baca tulis Al-Qur'an
- c. Orang tua/wali peserta didik yang anaknya belum mahir/belum mampu baca tulis Al-Qur'an

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beragam teknik sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Yaitu cara mengumpulkan bahan-bahan dan informasi mengenai teori dan konsep guna menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan program Sekolah Penggerak dan peran pelatih ahli dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, melalui dokumen tertulis berupa buku dan bahan tertulis.

b. Observasi



Observasi dilakukan secara langsung (*direct observation*) yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian seraya mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, selain itu dilakukan dengan cara mengadakan uji kemampuan baca tulis Al-Qur'an kepada peserta didik SMPN 2 Bojonegara untuk mengetahui gambaran riil melalui pengamatan dengan memperhatikan situasi dan kondisi.

Menurut Abuddin Nata observasi dilakukan dalam rangka memahami konteks dalam keseluruhan situasi sosial, juga memberikan pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang semula tidak akan diungkapkan oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal yang berada diluar persepsi responden, mengumpulkan data yang kaya, kesan-kesan pribadi serta merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Salah satu alasan peneliti menggunakan metode observasi dalam penelitian ini adalah karena metode observasi merupakan cara yang ampuh untuk mengetahui kebenaran. Observasi memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung terhadap perilaku atau kejadian yang sedang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada unsur rekayasa. Melalui observasi memungkinkan peneliti dapat apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, seperti wawancara dan questioner.

c. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur, yakni wawancara yang tidak disusun terlebih dahulu, namun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Dalam proses wawancara, pewawancara sudah mengajari semua yang ada dibenaknya dan apa yang diketahuinya kepada lawan bicara. Yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau wawancara adalah bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, bahwa interpretasi subjek



tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

d. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk mengambil fakta-fakta berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada setiap kegiatan di SMPN 2 Bojonegara yang dijadikan objek penelitian, catatan, dan transkrip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah peserta didik yang harus diberikan pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian/studi tersebut adalah mengetahui penyebab kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui jumlah peserta didik yang harus diberikan pembinaan, dan program atau metode yang harus dilakukan untuk menuntaskan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang Peranan Stakeholder dalam Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang dapat diukur dari intensitas kegiatan bimbingan terhadap peserta didik yang belum mahir/belum mampu membaca Al-Qur'an dan juga intensitas komunikasi dengan orang tua/wali murid. Data yang diperoleh merupakan sumber yang nyata dan valid untuk peningkatan kualitas pembelajaran termasuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode yang tepat. Ada berbagai macam cara untuk mendapatkan data, salah satunya adalah melakukan dialog reflektif. Hasil dialog reflektif diolah untuk mengetahui kebutuhan belajar dan menjadi data dalam mengembangkan komunitas praktisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah menyelesaikan penelitian yang berjudul "Peranan Stakeholder dalam Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bojonegara Kabupaten Serang" dan melakukan analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:



1. Pelaksanaan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 2 Bojonegara dapat berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan bimbingan BTQ yang berjalan dengan baik dan komunikasi dengan orang tua juga efektif.
2. Guru BTQ dan PAI mempunyai peran yang sangat strategis dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Stakeholder yang lain juga turut aktif menyukseskan program tunas BTQ ini.

Saran yang ingin disampaikan penulis dari hasil penelitian dan analisis data ini sebagai berikut:

1. Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 2 Bojonegara bertujuan untuk menguji dan mendata peserta didik yang belum mahir/belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
2. Mengadakan kerja sama dan komunikasi intensif antara kepala sekolah, guru, orang tua/wali murid, dan stakeholder yang lain untuk menyukseskan Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 2 Bojonegara.
3. Memberikan bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 2 Bojonegara dengan metode yang tepat sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. M. (1996), *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Iktiar Baru Van Hoeve.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1996, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Animous (1414) *Juz'amma*. Surakarta: Alwah.
- Budiyanto, H. M., 1995, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)*, Yogyakarta: AMM.
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Humam, A., 2000, *Buku Iqra' , Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, Jilid 1-6, Yogyakarta: AMM.
- Jumiat, Aat, 2022, *Kontribusi Pelatih Ahli Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Pada Sekolah Penggerak*, Volume 1 Edisi 2 Desember 2021, Serang: Jurnal Tsiqoh.



- Ma'arif NU, L., 1992, *Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdhiyah*. Jilid VI, Tulung Agung: LP. Ma'arif NU.
- Ma'mun, Muhammad Aman, 2018, *Jurnal Annaba Volume 4 No.1*, Jombang: STAI Al-Urwatul Wutsqo.
- Rasyad, A., 2003, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet.4, Jakarta: UHAMKA Press.
- Roqib, M., 2009, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, Yogyakarta: LkiS.
- Zarkasi, D. S., 1990, *Metode Praktis Belajar Membaca al-Qur'an*, Semarang: Yayasan Pedidikan Al-Qur'an Mujawwidin.
- Muthmainnah, *Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahapeserta didik Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Volume IV. Nomor 1. Januari - Juni 2018
- Darajat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. IV